

PENERAPAN PERMAINAN SENTRA PERSIAPAN TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN CALISTUNG TEHADAP ANAK INKLUSIF

Nurafni Siregar, Desi Kurniati

Program Magister PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 55281, Indonesia

E-mail: Afnisiregar96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penyusunan metode pembelajaran pusat pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan sangat menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran *centre games* yang digunakan guru dalam menggugah tumbuh kembang anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tentang penyusunan play center yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan tema dan sub tema, metode yang digunakan guru dalam penyusunan play center dapat mengembangkan pemahaman anak. Model pendidikan anak yang semacam ini merupakan suatu korelasi atas suatu dunia pendidikan dunia yang intergratif yang muncul sebelumnya. Dunia pendidikan segregatif yaitu suatu pendidikan yang memisahkan antara kaum difabel dengan non difabel seharusnya dalam dunia pendidikan tidak boleh memilih bulu tentang siapa anak itu dan bagaimana fisik si anak maupun dari mana berasal anak itu dalam suatu persekolahan tidak boleh melakukan suatu perpisahan antara anak normal dan anak norma karena semua anak memiliki hak yang sama terhadap dunia pendidikan. Sebelumnya ada suatu anggapan bahwa pencampuran kelompok difabel dan anak non-difabel akan terpengaruh dalam proses pembelajaran anak-anak non- difabel karena ada suatu alasan yang lain yaitu bahwasanya anak-anak difabel membutuhkan pendidikan yang khusus yang berbeda perlakuannya dengan anak-anak.

Kata Kunci: *Implementasi, Persiapan Game Center, Anak Usia Dini, Pendahuluan.*

ABSTRACT

This research is motivated by the preparation of learning center learning methods carried out by the teacher very interestingly. The purpose of this study was to determine how the center games learning method used by the teacher in stimulating children's growth and

development. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The results of research on the preparation of play centers carried out by the teacher are adjusted to the themes and sub-themes, the methods used by the teachers in the preparation of play centers can develop children's understanding. This kind of child education model is a correlation to an integrated world of education that emerged previously. The world of segregative education is an education that separates people with disabilities from non-disabled people. In the world of education, they should not choose who the child is and how the child is physically and where the child comes from in school. the norm because all children have the right that respects the world of education. Previously, there was an assumption that mixing diffable groups and non-disabled children would be affected in the learning process of non-disabled children because there is another reason, namely that children with disabilities need special education which is different in treatment with children.

Keyword: *Implementation, Game Center Preparation, Early Childhood, Preliminary.*

A. Pendahuluan

Pendidikan difabel merupakan salah satu kelompok sosial yang sekarang ini tersingkirkan atau terpinggirkan dari dunia kependidikan *main stream* ataupun suatu dunia pendidikan yang bermutu. ¹Pendidikan dunia anak inklusi merupakan suatu keduniaan yang sangat alternatif dalam sumberdaya kelompok difabel. Model pendidikan anak yang semacam ini merupakan suatu korelasi atas suatu dunia pendidikan dunia yang intergratif yang muncul sebelumnya. Dunia pendidikan segregatif yaitu suatu pendidikan yang memisahkan antara kaum difabel dengan non difabel seharusnya dalam dunia pendidikan tidak boleh memilih bulu tentang siapa anak itu dan bagaimana fisik si anak maupun dari mana berasal anak itu dalam suatu persekolahan tidak boleh melakukan suatu perpishahan antara anak normal dan anak norma karena semua anak memilik hak yang salam terhadap dunia pendidikan.²

Sebelumnya ada suatu anggapan bahwa pencampuran kelompok difabel dan anak non-difabel akan terpengaruh dalam proses

¹ Anggani, S. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: PT Grasindo., hlm.10

² Anas Sudjono. (2008). *Pengantar Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada., hlm.12

pembelajaran anak-anak non- difabel karena ada suatu alasan yang lain yaitu bahwasanya anak-anak difabel membutuhkan pendidikan yang khusus yang berbeda perlakuannya dengan anak- anak non-difabel dan maka dari itu, perlu suatu pemisahan antara anak difabel dan anak non difabel. Pendidikan segregatif inilah yang saat ini menjadi pendidikan yang mainstream hampir semua anak-anak sekarang ini dibesarkan dalam sebuah habitus kesosial yang sangat segregatif duni anak- anak selama ini hanya belajar dari separuh kehidupan adalah dalam suatu kehidupan yang diintroduksi, yang di konstruksi dan diimajinasikan oleh mereka yang yang disebut dengan orang-orang yang normal seketika kita yang membiarkan suatu proses inklusi dan eksklusi terhadap suatu kelompok-kelompok yang tertentu yaitu seperti anak norma. ³Melakukan stimulasi terhadap anak yang difabel dengan mengajak anak tersebut bermain mengajarkan hal yang positif kepada anak agar nantinya anak difabel akan terbiasa dan dengan mudah bersosialisasi dengan anak normal lainnya, sering kita lihat di perkampungan anak difabel seolah-olah tidak mempunyai dunia pendidikan yang khusus padahal ia juga di golongan sebagai anak walau ia memiliki sejuta kelebihan yang luar biasa banyak orang tua yang putus asa dengan keadaan anaknya, banyak orang tua yang berpikir secara tidak rasional sering minder dengan keagaan anaknya.

4

Para pendukung pendidikan segratif selalu berpikir bahwa perbedaan- perbedaan individual akan memperlambat suatu kemajuan terhadap murid yang normal dalam suatu dunia pendidikan inklusi dianggap bahwa pendidikannya sangat mahal hanya guru-guru yang

³ Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta., hlm. 11

⁴ Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta., hlm 20

jebolan/ahli dalam pendidikan yang khusus di anggap dalam mendididik anak difabel alasan- alasan yang semacam ini tidak menjadi suatu kasus dalam dunia pendidikan anak yang difabel dan tidak sama sekali melihat dari suatu dampak yang negatif dalam dunia pendidikan segregatif bagi anak difabel, baik secara psikologis maupun sosiologis. Mereka merasa tertekat secara psikologis dengan sebuah label peyoratif yang dibangun dikalangan masyarakat maka dari itu mereka tidak belajar sebuah kehidupan yang realistik yang akan menyiapkan mereka untuk hidup dimasyarakat karena mereka hidup dan berinteraksi hanya dengan kelompok mereka sendiri.⁵

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan secara ilmiah untuk digunakan dengan suatu bertujuan pengumpulan data. Menggunakan metode agar dapat dimaksud yang akan diungkap bisa dipertanggung jawabkan benarnya dan pembuktian ilmiah dan dapat terpercaya serta akurat. penerapan permainan sentra persiapan untuk perkempangan anak inklusi Penelitian ini bersifat yaitu penelitian deskriptif adalah yang memaparkan penelitian serta gambaran data dilapangan yang ditemukan serta informasi yang terdapat dilapaangan. Dikatakan sebagai penelitian yang deskriptif yaitu analisis data yang akan dikumpulkan penggambaran yang diinginkan lebih bersifat fakta dalam pemaparan. Sabyek penelitian ini menggunakan subjek yang dituju yang akan dilakukan oleh dipenelitian target peneliti serta subjek penelitian disekolah Guru, Anak Inklusi.⁶

⁵ Bouland, D. C. T. H. B. (1998). *Active Learning Ofthrees: Active Learning Series*. New Jersey: Dale Seymour Publ., hlm 23

⁶ Gita, R. S. D. (2018). Peningkatan pembelajaran sains anak usia dini melalui pengenalan bagian tanaman berbasis alam di tk ar-rahim jember. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 4(1), 86-93., hlm. 45

Alat mengumpulkan data

Keperluan dalam penelitian beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpulan data secara umum yang dilakukan dalam penelitian ini dilapangan berkualitatif- deskriptif adalah meliputi:⁷

1. Observasi

Mengenai pendapat Sutrisno mengemukakan bahwa metode Ilmiah sebagai bisa sebagai observasi yang diartikan sebagai pengamatan yang berfenomena- fenomena dan pencatatan secara sistematis yang telah diselediki dalam mencari data dengan jalan pengumpulan dengan cara melakukan proses pengamatan. (Anas Sujono, 2008:177) .⁸

2. (Interview) Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan proses data serta menginformasikan tanya jawab melalui yang dimintai orang sebagai keterangan. Interview/ wawancara adalah dengan maksud suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak adalah sipewawan cara dan yang akan di wawancarai pengacu pemberian atau pemberian pertanyaan yang ditanyakan suatu pertanyaan.⁹

3. Dokumentasi

⁷ Hernani. (2015). Manajemen pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK). *Jurnal Anak Berkebutuhan Khusus*, 3(2)., hlm 19

⁸ Ibda, F. (2015). Teori Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*, 3(1)., hlm 34

⁹ Jamaris, M. (2006). *Perkembangan Anak Usia Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: PT Grasindo., hlm. 34

Dokumentasi dalam pendapat Suharsimi yaitu data yang akan dicari yang mengenai berupa catata ataupun suatu variabel, surat kabar, transkrip, buku catatan, notolen rapat, prasasti, agenda dan lainnya. Maka dokumentasi yaitu memperoleh suatu cara dalam data melalui keterangan- keterangan daan dokumennya.¹⁰

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Anak Inklusi dalam pembelajaran Calistung

Pelaksanakan belajar Anak pada suatu proses belajar sudah disesuaikan dalam suatu karakter pembelajaran tentang anak yang (ABK). Pada proses pelaksanaan pembelajaran anak yang sedang berkebutuhan khusus, dalam suatu proses pembelajaran klasikal yang dilakukan oleh guru kelas, dan juga dalam suatu melaksanakan belajar mendidik Anak Inklusi. Tenaga dalam pendidikan profesional yang mempunyai tugas utama dalam melakukan pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada suatu pendidikan tertentu yang melaksanakan program pendidikan Inklusi.¹¹

Bisa dikatakan yaitu tenaga kependidikan disini adalah guru kelas dan guru pendamping si anak yang selalu bekerja sama dengan guru kelas disekolah suatu lambang dalam proses pembelajaran dimulai. Suatu mendasar tiap-tiap murid yang memiliki potensi melalui problematika pada suatu pembelajaran, kemungkinan terjadi problematika tersebut termasuk sangat mudah atau dapat dikatakan mudah, maka selain itu bisa diatasi dengan orang yang berhubungan dengan itu juga pada

¹⁰ Mahabbati, A. (2010). Pendidikan Inklusif untuk Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku (Tunalaras). *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 7, pp. 52-63., hlm. 12

¹¹ Netti, H. (2006). *Buku Pendidikan-Pendidikan Usia Dini*. Riau: Quantum., hlm. 55

problematika pembelajarannya sangat berat dari itu harus dapat suatu perhatian dengan pertolongan oleh orang sekitarnya.¹²

Daily Record sebagai catatan utama untuk hubungan anak dengan orang tua terhadap tahap perkembangan anak dalam proses pembelajaran disekolah dan *Dailtory Record* catatan yang dimiliki oleh setiap anak dalam proses perkembangannya dalam karakteristik yang sangat spesifik tersebut meliputi beberapa tingkat, seperti tingkat perkembangan seperti sensori motorik, kognitif, dan juga suatu kemampuan anak dalam berbahasa dan keterampilan diri Anak Inklusi dalam suatu konsep diri dalam berkemampuan berinteraksi sosial serta kreativitasnya.

2. Penerapan Permainan Untuk Anak Inklusi dalam pembelajaran calistung

Suatu realisasi-realisis pelayanan dalam suatu sekolah pada pelaksanaannya disesuaikan dengan minat dan kesanggupan di setiap murid maka tiap-tiap kelompok yang ada diruangan atau kelas, maka sebaiknya melakukan dan menggunakan suatu strategi dalam suatu proses pembelajaran yang berlangsung yaitu berdasarkan pada berbagai ragam dalam mempersiapkan suatu persoalan dalam membangkitkan proses dan minat belajar anak inklusi dari menerapkan pembelajaran yang kongkrit untuk anak.¹³

Anak-anak menyakini bahwa adanya kedamaian dan tidak ada keributan, jadi dapat menggambarkan suatu pengalaman serta berhasil saat suatu proses pembelajarannya, masalah semacam sedemikian bisa menimbulkan anak memiliki pembelajaran atau pendidik mampu dalam

¹² Numpuniarti. (2010). Perspektif Humanis Religius dalam Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(2)., hlm. 44

¹³ Lina amelia dan muh fitrah (2021). Kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak di taman kanak-kanak Al-Gifari kota bima *jurnal pendidikan anak Bunayya* vol.7, No.1,

mempelancar suatu perasaan yang bahagia jika terciptanya ruangan yang penuh dengan kegembiraan dahsyat dan asyik jika melakukan proses pembelajaran yang akan dilakukan untuk anak Inklusi karena dunia anak yaitu dunia yang penuh dengan permainan jadi disini guru harus bisa menyiapkan suatu proses pembelajaran yang sangat menyenangkan. Terhadap murid-murid yang ABK kemudian seorang ciptaan tuhan memiliki keterlambatan pada proses pembelajaran memerlukan suatu didikan dalam setiap-setiap tahap belajar, maka bila ketentuan dalam manfaat pembelajaran jika mampu menjelaskan terhadap suatu realisasi saat sangat baik jadi dapat mengantarkan semuanya anak agar mencapai kemampuan pembelajaran terpenting dan sangat mengasyikkan. ¹⁴

3. Pendidikan Inklusi Aspek-Aspek Penting Dalam Dunia Pendidikan.

Sebelum membahas mengenai hal apa saja atau aspek-aspek apa dalam dunia anak Inklusi yang sangat penting dalam dunia kependidikannya anak Inklusi, maka ada baiknya mengetahui tentang gambaran konsep dasar ABK yang dibatasi dalam pemahaman masing-masing. Anak yang ABK adalah merekayang telah meyakini dan mempunyai suatu berkebutuhan yang sangat baik berkemampuan maupun hanya yang sementara akan disebabkan kondisi oleh suatu social, emosional, atau suatu kondisi, kondisi politik serta dalam pemahaman kondisinya yang lain seperti kondisi ekonomi, bahwa kelainannya ataupun yang kemudian didapat yang bisa disebutkan tidak hanya yang lain kita suatu kelompok yang membicarakan yang minoritas akan disebabkan oleh kelainan/catatan yang akan tetapi yang mencakup suatu hal atau anak-anak yang disekolahkan berjumlah besar yang

¹⁴ Munawwarah (2021). Proses belajar anak usia 0 sampai 12 tahun berdasarkan karakteristik perkembangannya *jurnal pendidikan anak Bunayya* vol.7, No.1,

terjadinya dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung akan dapat memahami tentang apa yang dia inginkan apakah itu yang bersifat baik ataupun tidak.¹⁵

Proses ini tidak akan terjadi dalam sehari-hari karena memerlukan waktu dan kerja berkelompok. Seterusnya dalam ketentuan-ketentuan tercapai sangat penting yang mungkin diperhatikan terhadap pelaksanaan pendidikan/sarana untuk anak terdapat permasalahan dimaksudkannya. Inklusi yaitu yang pertama itu pendidik yang harus banyak dalam pengetahuannya sebagaimana melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran untuk peserta dikatan sebagai *Background* atau suatu berkemampuan beragam terlihat sangat dalam suatu meningkatkan berkemampuan tersebut akan tetapi dapat kita dilakukan dengan berbagai pencarian. Perkarangan yang ada sekitar kehidupan anak dalam pebelajaran anak inklusi mengajarkan bercakapan kehidupan bergaya yang sehat, berupaya sipeserta anak terdapat penggunaan dalam suatu perinformasian terhadap apa yang hendak terperoleh terhadap dalam pelindungi dirinya agar terhindar dari semua penyakit yang sangat berbahaya. Maka dari permasalahan, mungkin terdapat suatu hal dalam tekanan kekerasan pada seorang anak, ketentuan keadaan dalam persoala terhadap hal dalam pengakuan ataupun pengumuman terhadap fisik. Terdapat dalam suatu permasalahan dalam suatu hal dalam dunia pendidikan Inklusi yang sedang diterapkan bahwa terdapat adanya sesuatu peningkatan prestasi terhadap sesuatu kemajuan terhadap pada semuan anak-anak semuanya memanfaatkan kepribadian,sesosial,dan ekonomi dengan kebanyakan anak kebutuhan khusus ini harus berhasil diakomodasikan dalam penyenangan melalui cara yang ramah dan menghargai keragaman saat ini terjadi dalam berhidupan seseorang anak.

¹⁵ Hasil dan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 20 mei 2019

Adapun manfaat dalam lingkungan pembelajaran bagi anak Inklusi adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat terhadap seorang peserta didik, adalah percaya kepadanya termasuk diri sendiri yang berkembang dan bangga terhadap dirinya tersendiri apa sudah terjadi dia dapatkan suatu prestasi yang diperolehnya, belajar dalam penerimaan semua perbedaan terhadap hal dalam melakukan sebuah adaptasi dengan semua perbedaan-perbedaan, kemudian seorang anak akan menjadi lebih baik dan sangat aktif terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukannya.¹⁶
- b) Manfaat terhadap seorang pendidik ataupun itu dikatakan sebagai si pendidik yaitu mendapatkan suatu kesempatan dalam proses melakukan pengajar dan pembelajaran dengan cara pengajaran yang baru bagi anak yang memiliki sebuah latar belakang ataupun suatu hal dan kondisi yang beragam, maupun mengatasi suatu yang bertentangan, maupun mengembangkan sikap terhadap hal positif kepadanya anggota masyarakat anak terhadap situasi sangat beragam, harus memenuhi sebuah pemahaman dalam pemilihan sebuah keperluan untuk mengenali sesuatu anggapan dan persoalan dalam sebuah gagasan-gagasan yang terbaru melalui komunikasi terhadap seseorang.¹⁷

Teori piaget yang di tuliskan/ dikutip oleh Tedjasaputra (2001) maka ia menjelaskan bahwasanya dalam melakukan permainan bagi anak tidak hanya mencontohkan suatu hal atau tahapan terhadap proses berkembangnya seorang anak didik, maka dapat menimbulkan suatu

¹⁶ Permendiknas. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT dalam PAUD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Paud., hlm. 20

¹⁷ Purwandari. (2009). Layanan Terapi Suportif bagi Anak Tunalaras Tipe Social Withdrawal. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 5, hlm 25-43.

proses dalam pertumbuhan anak tentang pemahaman anak yaitu pemahaman kognitifnya itu sendiri.¹⁸

Piaget dapat menjelaskan bahwa dalam suatu perkembangan bermain sangat berkaitan dengan suatu perkembangan kecerdasan setiap anak seperti yang piaget ungkapkan, Vygotsky juga menyatakan bahwa bermain bisa mempunyai suatu peran yang langsung terhadap proses perkembangan kognisi seseorang anak, menurutnya Vygotsky seorang anak belum tentu dapat berpikir secara abstrak karena bagi mereka makna dari suatu objek yang sebenarnya dalam suatu ketelibatan anak dalam kegiatan bermain dapat memberikan suatu peluang untuk memperoleh suatu hal untuk kemajuan dalam perkembangan bahkan mendapatkan suatu kemajuan *zone of proximal develoment*, (ZPD) terjadinya menjadikan suatu pencapaian suatu tingkat sangat tinggi lebih tinggi terhadap yang memhami suatu persoalan dalam fungsi suatu kemampuan mereka.¹⁹

Piaget menerangkan suatu ilmu dalam pemahaman tentang perkembangan seorang apalagi dalam ilmu pengetahuannya dan pemahaman seorang anak malahan yang Iklusi jika seorang pendidik mempunyai sebuah trik dalam mendidik anak yang ABK anak tersebut akan lebih pandai di bandingkan dengan anak yang normal biasanya terkandung anak ABK sering dibandang sebelah mata oleh kalangan luas dan malahan mereka memisahkan dalam proses pembelajaran untuk ABK sebenarnya perkembangan untuk anak ABK lebih cepat jika proses pembelajarannya disatukan dengan anak yang normal karena jika anak

¹⁸ Rahayu, S. N. (2013). Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2).hlm. 24

¹⁹ Ria ulfa (2021) .peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan brush painting di TK baitusshalihin Ulee kareng banda aceh jurnal pendidikan anak Bunayya vo.7 no.1.

yang normal beradaptasi dengan anak yang ABK disitu sudah terdapat suatu poin yang sangat positif disini anak bisa sling meyayangi dan membantu temannya hal ini sudah mengajarkan anak diusia dini tentang pemahaman dalam saling meyayangi dan menghormati satu dengan yang lainnya.

D. SIMPULAN

Proses pelaksanaan pembelajaran anak yang sedang berkebutuhan khusus, dalam suatu proses pembelajaran klasikal yang dilakukan oleh guru kelas, dalam melaksanakan belajar mendidik anak inklusi yaitu penerapan suatu kegiatan-kegiatan mengajar yang baik, keren, dan memajukan, efisien sekaligus mengasyikan, serta menghormati, pengajar dan memahami beragam karakter sekaligus suatu kemampuan anak murid, dalam suatu ketentuan belajar yang ditata sangat singkat untuk mewujudkan secara kongkrit sekaligus teratur, maka dari itu kegiatan-kegiatan yang telah diharuskan sangat sistematis, yaitu memanfaatkan pekarangan bermasyarakat sekaligus lingkungan didekat kehidupan anak didik diajarkan keberanian berinteraksi kemudian berdialog suatu berpendapat dilakukan dengan ungkapan-ungkapan tersendiri, dan memanjangkan kegiatan, dapat menunjukkan suatu hasrat dalam mengungkapkan pembahasan anak dengan kebebasan di dalam ruangan.

REFERENSI

- Anas Sudjono. (2008). *Pengantar Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada.,
- Anggani, S. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.,
- Boulard, D. C. T. H. B. (1998). *Active Learning Ofthrees: Active Learning Series*. New Jersey: Dale Seymour Publ.,
- Gita, R. S. D. (2018). Peningkatan pembelajaran sains anak usia dini melalui pengenalan bagian tanaman berbasis alam di tk ar-rahim jember. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 4(1), 86–93
- Hasil dan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 20 mei 2019
- Hernani. (2015). Manajemen pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK). *Jurnal Anak Berkebutuhan Khusus*, 3(2).,
- Ibda, F. (2015). Teori Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*, 3(1).,
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan Anak Usia Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: PT Grasindo.,
- Lina amelia dan muh fitrah(2021) Kinerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak di taman kanak-kanak Al-Gifari kota bima *jurnal pendidikan anak Bunayya* vol.7, No.1,
- Mahabbati, A. (2010). Pendidikan Inklusif untuk Anak dengan Gangguan Emosi dan Perilaku (Tunalaras). *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 7, pp. 52–63
- Munawwarah(2021). Proses belajar anak usia 0 sampai 12 tahun berdasarkan karakteristik perkembangannya *jurnal pendidikan anak Bunayya* vol.7, No.1,
- Netti, H. (2006). *Buku Pendidikan-Pendidikan Usia Dini*. Riau: Quantum.,
- Numpuniarti. (2010). Perspektif Humanis Religius dalam Pendidikan Inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(2).,
- Permendiknas. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT dalam PAUD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Paud.,
- Purwandari. (2009). Layanan Terapi Suportif bagi Anak Tunalaras Tipe Social Withdrawal. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 5, pp. 25–43.

Rahayu, S. N. (2013). Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2).

Ria ulfa (2021).peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan brush painting di TK baitusshalihin Ulee kareng banda aceh jurnal pendidikan anak Bunayya vo.7 no.